

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian secara keseluruhan akan diuntungkan secara efektif dan efisien dari keberadaan bank. Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat atau menerima simpanan uang dari masyarakat, yang kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit atau pinjaman untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas (Sumartik & Hariasih 2018). Hal ini merupakan fungsi intermediasi bank sebagai penyalur dana dari unit-unit ekonomi yang kelebihan dana kepada unit-unit yang membutuhkan dana (Mosey *et al.* 2018). Perbankan merupakan salah satu industri keuangan yang cukup mendapat perhatian dan diatur secara ketat oleh pemerintah karena perbankan berperan besar dalam mengelola dan melindungi dana masyarakat.

Sumber pendanaan Perbankan selain menghimpun dana masyarakat, bank dapat menghimpun dana dengan cara menerbitkan saham yang kemudian diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, menetapkan suatu sistem dan sarana untuk mencocokkan penawaran efek yang akan dibeli dan dijual dari pihak lain untuk kepentingan perdagangan efek di antara mereka mengatur dan memberikan.

Kegiatan operasi pada industri perbankan dengan melibatkan pengelolaan dana masyarakat dalam bentuk pembiayaan, investasi hingga pembelian surat berharga tidak lepas dari berbagai risiko. Ini adalah tanggung jawab bank untuk mengontrol penggunaan dana. Oleh sebab itu, membangun kepercayaan masyarakat sangatlah penting dalam perbankan. Selain itu, pengalaman Indonesia dalam mengelola krisis ekonomi (1998) menjadi pertimbangan warga ketika memutuskan untuk bernegosiasi dengan bank sebagai lembaga keuangan. Dibutuhkan kebijakan untuk mencegah terjadinya krisis yang dapat memicu terjadinya depresiasi kepercayaan masyarakat. Fitri (2016) menyatakan bahwa untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kinerja yang baik maka dapat dilakukan penelitian melalui sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja keuangan non keuangan (*non financial performance*). Dana kinerja perbankan ini dibutuhkan oleh banyak pihak baik itu pemerintah, masyarakat hingga bank itu sendiri sebagai informasi untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan suatu perbankan.

Kinerja keuangan industri perbankan dapat mencerminkan kemampuan operasional bank dalam hal saluran pendanaan, penghimpunan dana, teknologi dan sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank juga menunjukkan kekuatan dan kelemahan industri perbankan, dengan memahami kekuatan bank dapat kita gunakan untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan bank. Dan kelemahannya dapat menjadi tolok ukur untuk meningkatkan kinerja bank (Imran 2021). Kinerja bank diperlukan oleh banyak pihak baik pemerintah,

masyarakat maupun bank itu sendiri untuk menentukan kondisi keuangan bank tersebut. Dalam industri perbankan, kemampuan menilai profitabilitas suatu bank dapat dilihat dari Rasio Profitabilitas bank tersebut.

Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Rasio tersebut memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan Return on Asset (RoA) sebagai mengukur rasio profitabilitas. Rasio tersebut dapat mengukur kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan laba total (profit). Semakin besar RoA suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan yang akan dicapai bank dan akan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset.

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh sebuah faktor salah satunya ialah risiko pasar. Menurut Hanafi (2012) Risiko pasar merupakan risiko yang muncul karena harga pasar bergerak dalam arah yang merugikan organisasi, risiko yang terjadi dari pergerakan harga dan volatilitas harga pasar. Risiko pasar dapat timbul dari perdagangan aktif oleh lembaga keuangan, dengan perusahaan publik biasanya terpapar risiko pasar (Varadigna dan Suhadak 2017). Risiko pasar merupakan risiko yang disebabkan karena adanya pergerakan pasar dari kondisi normal ke kondisi diluar prediksi perusahaan sehingga kondisi tersebut menyebabkan pihak perbankan mengalami kerugian (Fahmi 2016”). Dayu (2015) menjelaskan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur risiko pasar

bank. Semakin besar NIM yang dicapai maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aset sehingga laba bank (ROA) akan meningkat (Fitri 2016). Natalia (2015) menyatakan bahwa NIM adalah rasio pendapatan bunga bersih yang diterima terhadap pendapatan bunga yang diterima dari pinjaman yang telah dikurangi beban bunga dari penghimpunan dana.

Peningkatan profitabilitas juga dipengaruhi oleh risiko kredit. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24//DPNP tanggal 25 Oktober 2011, Risiko kredit adalah risiko bahwa debitur atau pihak lain tidak akan dapat memenuhi kewajibannya kepada bank. Setiap transaksi perbankan melibatkan risiko kredit, yang hasilnya bergantung pada hasil pihak lawan, penerbit atau peminjam. Efektivitas dalam kaitannya dengan proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit adalah upaya yang dilakukan telah memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, baik berupa sumber daya teknologi dengan cara yang benar dan mencapai tujuan, yaitu meminimalkan risiko kredit. Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan *non-performing loan* (NPL). NPL adalah rasio pinjaman macet terhadap pinjaman yang diberikan kepada peminjam. Natalia (2015) menyatakan NPL yang tinggi akan meningkatkan biaya sarana penunjang produksi dan biaya lainnya, sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan bank.

Selain risiko pasar dan risiko kredit, risiko likuiditas juga mempengaruhi peningkatan profitabilitas. Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya

kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aktiva yang pada umumnya berjangka besar (Andrianti, Fatihuddin, dan Firmansyah 2019). Rahmi (2014) menyatakan bahwa risiko likuiditas terjadi karena penyaluran dana dalam bentuk kredit lebih besar jika dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank, sehingga menimbulkan risiko yang harus ditanggung bank. Risiko likuiditas diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana publik dan ekuitas yang digunakan (Kasmir 2018). LDR adalah perbandingan antara kredit yang diberikan dengan pembiayaan pihak ketiga (Korompis, Murni & Untu 2020). Dengan kata lain, semakin tinggi LDR suatu bank, semakin rendah kapasitas likuiditasnya.

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia menurut Direktori Perbankan Indonesia, Bank terbagi menjadi Bank Persero, Bank Devisa Nasional, Bank Non Devisa Nasional, Bank Campuran Bank Asing dan Bank Pembangunan Daerah. Penelitian ini memilih Bank Devisa Nasional sebagai objek penelitian. Alasan pemilihan objek penelitian tersebut dikarenakan selain dapat melakukan transaksi eksternal salah satunya memberikan pelayanan valuta asing. Oleh karena itu, bank devisa memperoleh keuntungan besar dari selisih kurs *bid* dan *ask*, dan bank devisa swasta mengalami kesulitan yang lebih besar daripada bank negara atau daerah.

Tabel 1.1
Kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah 2015-2021

Tahun	Triwulan	NIM	NPL	LDR	ROA
2015	I	3,59%	0,64%	93,27%	1,56%
	II	1,24%	0,55%	97,58%	1,22%
	III	0,78%	1,24%	96,10%	1,13%
	IV	0,86%	1,94%	96,43%	1,14%
2016	I	0,02%	1,69%	94,03%	0,20%
	II	0,15%	1,96%	89,60%	0,36%
	III	0,14%	1,84%	89,14%	0,42%
	IV	0,05%	1,86%	91,99%	0,37%
2017	I	0,50%	2,01%	90,34%	0,80%
	II	0,10%	3,41%	92,48%	0,45%
	III	0,001%	3,98%	94,25%	0,29%
	IV	-11,57%	4,83%	86,95%	-10,77%
2018	I	0,18%	2,84%	87,90%	0,26%
	II	0,17%	2,88%	88,77%	0,26%
	III	-0,64%	2,89%	93,44%	0,25%
	IV	0,05%	3,84%	88,82%	0,26%
2019	I	0,24%	3,97%	98,87%	0,24%
	II	0,12%	3,41%	94,66%	0,15%
	III	0,13%	3,14%	97,88%	0,16%
	IV	0,22%	2,80%	95,72%	0,25%
2020	I	0,24%	2,90%	98,21%	0,26%
	II	0,01%	2,59%	105,47%	0,04%
	III	-0,02%	2,62%	93,87%	0,004%
	IV	0,05%	2,45%	111,71%	0,06%
2021	I	0,103%	3,53%	117,45%	0,10%
	II	0,05%	3,24%	111,41%	0,05%
	III	0,04%	3,16%	118,94%	0,04%
	IV	-7,37%	0,94%	107,56%	-6,72%

Sumber: Website Bank Panin Dubai Syariah, 2022

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Jika net interest margin yang diperoleh bank meningkat, maka pendapatan bunga dari aktiva produktif yang dikelola bank juga akan meningkat. Sehingga akan meningkatkan laba bersih atau ROA bank. Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat terlihat bahwa capaian tertinggi rasio NIM pada bank panin terdapat pada tahun 2015 triwulan I sebesar 3,59% dan capaian terendah sebesar 0,001% pada tahun 2017 triwulan III.

Semakin tinggi rasio NPL, semakin buruk peringkat kredit, yang meningkatkan jumlah NPL. Jadi dalam hal ini, NPL yang lebih tinggi menyebabkan ROA menurun, dan ketika NPL menurun maka ROA meningkat. dan kinerja keuangan Bank membaik. Berdasarkan tabel di atas capaian tertinggi rasio NPL adalah 4,83% ditahun 2017 triwulan IV dan capaian terendah rasio NPL adalah 0,55% ditahun 2015 triwulan II.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan deposito dengan mengandalkan pinjaman yang ditawarkan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah likuiditas bank tersebut. Sebaliknya, semakin rendah rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR), maka likuiditas bank semakin tinggi. Berdasarkan tabel di atas capaian tertinggi rasio LDR yaitu 118,94% ditahun 2021 triwulan III dan capaian terendah pada tahun 2017 triwulan IV sebesar 86,95%.

Beberapa penelitian relevan dalam penelitian ini membahas BOPO dan CAR, namun dalam penelitian ini hanya membahas tiga variabel independen yaitu NIM, NPL, dan LDR. Karena peneliti hanya ingin membahas dan memahami pengaruh parsial dan simultan yang ada baik terhadap variabel bebas maupun variabel terikat. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja suatu bank karena kinerja bank sangat penting sebagai tolok ukur perusahaan. Selain kinerja bank yang menjadi tolak ukur bank terkait kesehatan bank, rasio profitabilitas yaitu *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian latar belakang yang diungkapkan sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti acuan terkait profitabilitas suatu bank, maka penulis tertarik untuk menguji apakah adanya risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” **“Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2021”**.

1.2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar pembahasan sesuai dengan sasaran yang diinginkan, maka seorang peneliti memberikan batasan masalah. Agar pembahasan ini lebih fokus dan penyampaiannya tidak meluas

maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti mengenai Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021, yang terfokus pada dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Luas lingkup hanya meliputi tiga pengaruh yaitu Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap profitabilitas (ROA)
2. Informasi yang disajikan yaitu : pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap profitabilitas (ROA) yang menggunakan dua variabel, yakni independen dan dependen.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh risiko pasar terhadap risiko likuiditas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh risiko kredit terhadap risiko likuiditas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh risiko likuiditas terhadap Profitabilitas (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021?

4. Apakah terdapat pengaruh risiko pasar terhadap Profitabilitas (ROA) melalui risiko likuiditas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021?
5. Apakah terdapat pengaruh risiko kredit terhadap Profitabilitas (ROA) melalui risiko likuiditas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021?
6. Apakah terdapat pengaruh risiko pasar terhadap Profitabilitas (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021?
7. Apakah terdapat pengaruh risiko kredit terhadap Profitabilitas (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko pasar terhadap risiko likuiditas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap risiko likuiditas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas terhadap Profitabilitas (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

4. Untuk mengetahui pengaruh risiko pasar terhadap Profitabilitas (ROA) melalui risiko likuiditas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap Profitabilitas (ROA) melalui risiko likuiditas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
6. Untuk mengetahui pengaruh risiko pasar terhadap Profitabilitas (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
7. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap Profitabilitas (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini diharapkan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur untuk melihat kinerja suatu perusahaan. Bagi pihak bank, untuk mengetahui keuntungan bersih yang diperoleh bank per tahunnya dan memperbaiki hal-hal yang perlu dibenahi dalam bank tersebut.

2. Bagi fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Kendari

Hasil penelitian ini semoga dapat berguna dan bermanfaat sebagai bahan referensi kepustakaan IAIN Kendari khususnya

pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam dan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan terkait profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta sebagai syarat menyelesaikan program S1 pada program studi perbankan syariah.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian. Yakni: “Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu :

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah laba atau kemampuan menghasilkan laba, adalah ukuran persentase yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima (Syamsuddin 2022). Profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen berdasarkan pengembalian pinjaman dan investasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dapat disebabkan oleh

tren profitabilitas yang berbeda, yang dapat dilihat dari beberapa metrik.

2. *Return On Asset (ROA)*

ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir 2014). *Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets (ROA)* adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dan rata-rata total aset selama periode waktu tertentu. Rasio ini dapat digunakan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting karena manfaat penggunaan dana dapat mencerminkan efisiensi operasional Bank (Alifah 2014).

3. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah situasi yang dialami oleh suatu perusahaan akibat perubahan kondisi dan keadaan pasar eksternal serta pengendalian perusahaan (Mosey, Tommy, and Untu 2018). Salah satu ukuran risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dengan selisih antara suku bunga pembiayaan dan suku bunga pinjaman, atau dinyatakan secara absolut sebagai selisih antara total biaya bunga pembiayaan dan total biaya bunga pinjaman, dalam hal perbankan ini disebut *net interest margin (NIM)*.

4. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang diderita bank karena ketidakpatuhan untuk melunasi kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur (Capriani and Dana 2016). Rasio yang digunakan untuk menghitung risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL), yaitu rasio total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan.

5. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan salah satu bentuk risiko yang dihadapi oleh perusahaan, karena ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, kegiatan perusahaan terpengaruh hingga tidak dapat berfungsi secara normal (Trisnawati Dewi and Srihandoko 2018). Rasio yang digunakan untuk menghitung risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian, kerangka teori, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, obyek dan subyek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat uraian tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang meliputi gambaran dan sejarah perusahaan, deskripsi objek, karakteristik responden, analisis data, pembahasan atas hasil pengelolaan data.

BAB V PENUTUP

Bab v yaitu bagian penutup pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah dikaji dalam bab-bab sebelumnya dan berisi saran agar penerapan kajian kedepan lebih efektif dari sebelumnya.

